

Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Nadia Hudri,¹ Abdullah,² Subhanandri²

¹ Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Nadiahudri3012@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Abdulahmpd63@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Inet.subhanadri@gmail.com

Article Info

Corresponding Author:

Penulis Korespondensi

✉ emailpenulis@gmail.com

History:

Submitted: 03-09-2025

Revised: 12-09-2025

Accepted: 07-11-2025

Keyword:

[*Learning Process End Outcomes; Pancasila Education; Cooperative; Think Pair Share Model.*]

Kata Kunci:

[Proses Dan Hasil Belajar; Pendidikan Pancasila; Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.]

Abstract

[This study originated from the issue of low learning processes and outcomes, where only 6 students, or 40%, achieved the Minimum Mastery Criteria (KKTP). This indicates that the learning results in Pancasila Education did not meet the school's KKTP standard of 70. This study aims to explain how the Think Pair Share cooperative learning model enhances both the learning process and outcomes of Pancasila Education among fifth-grade students at SDN 025/II Muara Bungo. This classroom action research involved 15 students as the research subjects. The implementation consisted through two cycles, with each cycle comprising two meetings. Every cycle included planning, the execution of actions, observations, and reflection at the end. The findings reveal that the Think Pair Share approach enhances both the learning process and outcomes. (1) Teacher observation results in cycle I reached 90.90% in both meetings; in cycle two, session 1 was 86.36%, and session 2 improved to 95.45%. Student observation results in cycle I were 66.67% in meeting 1 and 73.33% in meeting 2; in cycle II, they rose to 86.66% in meeting 1 and 93.33% in meeting 2. (2) Student achievement in Pancasila Education improved from 53.33% at cycle I, meeting one and 66.67% in session 2, to 73.33% during cycle II, meeting 1, and 93.33% was achieved in meeting 2.]

Abstrak

[Penelitian ini didasari oleh permasalahan rendahnya kualitas proses maupun hasil belajar, yang terlihat dari hanya 6 orang siswa atau sekitar 40% yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP). Kondisi tersebut menandakan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila belum sesuai dengan standar sekolah sebesar 70. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan proses maupun hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share pada peserta didik kelas V SDN 025/II Muara Bungo. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 15 peserta didik dan dilaksanakan dalam dua tahap. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Pada observasi guru, tahap I memperoleh capaian sebesar 90,90% di kedua pertemuan, sedangkan pada tahap II mengalami peningkatan dari 86,36% menjadi 95,45%. Observasi terhadap siswa pada tahap I menunjukkan hasil 66,67% dan 73,33%, kemudian pada tahap II meningkat menjadi 86,66% dan 93,33%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu dari 53,33% dan 66,67% pada tahap I menjadi 73,33% dan 93,33% pada tahap II]



Copyright © 2025 by
Jurnal KALISA

All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of the CV Master Literasi Indonesia



<https://doi.org/10.63461/kalisa.v12.194>

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan Pancasila termasuk dalam mata pembelajaran wajib pada kurikulum merdeka yang diajarkan disemua tingkat Pendidikan mulai dari jenjang dasar hingga universitas. Ciri utama mata pembelajaran ini adalah menekankan pada aspek Pendidikan nilai dan moral. Lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan, Pendidikan Pancasila berfusing sebagai media pembentukan kepribadian peserta didik agar sejalan dengan prinsip – prinsip luhur. Dengan demikian, pada masing - masing kegiatan pembelajaran senantiasa ditanamkan pesan kebaikan yang dapat menjadi teladan untuk peserta didik (Nurgiansah, 2021).

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menyiapkan dan memperkuat pemahaman dan kemampuan fundamental siswa terkait hak, peran serta kewajiban sebagai warga negara. Sebagai dasar penting pembentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan, Pendidikan ini diharapkan mampu melahirkan generasi yang berilmu, cerdas, berintegritas dan berkontribusi positif pada pembangunan bangsa dan negara (Ramdani, 2021).

Upaya peningkatan kualitas Pendidikan pada dasarnya terletak pada proses pembelajaran, proses belajar merupakan aktivitas interaktif antar siswa dengan lingkungan maupun dengan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Interaksi yang berlangsung secara terarah menjadi kunci keberhasilan, sehingga kualitas pembelajaran dapat dilihat dari efektivitas proses interaksi sebagai komponen di dalamnya (Hasanah, 2025).

Mutu Pendidikan dapat ditingkatkan melalui perhatian terhadap beberapa komponen penting, khususnya pada proses yang berkaitan pada guru, bahan ajar, metode, model pembelajaran, serta fasilitas menunjang, efektivitas proses pembelajaran menjadi kunci, sebab semakin efisien pelaksanaannya, semakin baik pula kualitas Pendidikan yang dicapai. Peran guru sangat sentral dalam situasi ini, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada keterhubungan antara aktivitas guru dengan siswa yang pada akhirnya menentukan pencapaian sarana pendidikan. Optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada efektivitas proses belajar, di mana efektivitas tersebut tercermin dari keterlibatan semua siswa (Huda, 2021).

Namun realitanya dilapangan menunjukan proses pembelajaran pendidikan Pancasila, khususnya pada sekolah dasar belum sepenuhnya berkembang sebagaimana

yang diharapkan. Berdasarkan observasi peneliti awal dilakukan Di SDN 025/II Muara Bungo. Observasi terhadap kegiatan pembelajaran mengungkap bahwa sebagian besar peserta didik masih menunjukkan keterbatasan dalam berpikir mandiri dan memberikan respon. Selain itu, kerja sama antar siswa serta sikap saling berbagi juga masih minim, dan kemampuan untuk mengemukakan pendapat di depan kelas relatif rendah. Hal ini menegaskan perlu penerapan model pembelajaran yang membangkitkan semangat dan ketertarikan siswa terhadap Pendidikan Pancasila.

Hasil diskusi guru kelas V memperkuat temuan tersebut, bahwa sebagian besar siswa masih pasif dalam bertanya maupun menjawab. Dan hanya sedikit yang berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung. Penomena ini menunjukkan ada kesenjangan antara idealnya proses pembelajaran sama dilapangan atau dengan tujuan Pendidikan dengan kondisi faktual yang ada di sekolah. Kelemahan dari observasi tersebut mengakibatkan nilai belajar yang dicapai siswa di kelas V sangat jauh dari kata memuaskan. Hal ini di buktikan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Nilai Belajar Harian Tahun Ajaran 2024/2025 di kelas V

No	Interval	KKTP	Jumlah
1	80 - 100	70	-
2	70 - 79	70	6
3	60 - 69	70	5
4	50 – 59	70	4

Tabel 1.1 menunjukkan dari 15 ditemukan 6 siswa yang telah lulus interval dan 9 peserta didik yang di bawah interval. Dengan demikian peserta didik di katakan tuntas atau mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. (KKTP) di kelas V sekolah dasar 025 / II Muara Bungo yang ditetapkan nilai KKTP yaitu 70.

Berbagai strategi telah diterapkan oleh pendidik dalam Pendidikan Pancasila guna menaikkan proses dan hasil belajar, namun pendekatan umumnya masih bersifat konserpatif, dan berpusat pada guru sehingga kurang mampu mengugah kesadaran serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran secara kontekstual. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif yang mampu menaikkan proses dan capaian belajar Pendidikan Pancasila.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang diharapkan dapat meningkatkan proses maupun hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Melalui model ini, peserta didik dilatih untuk berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, kemudian mempresentasikan hasil diskusi kepada kelas (Rukmini, 2020). Model kooperatif tipe *think pair share* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila dimana dengan menggunakan model kooperatif TPS cenderung lebih tinggi hasil belajar di bandingkan menggunakan model pembelajaran lain (Rahmadani, 2024).

Berdasarkan penelitian tersebut, bahwa Model kooperatif tipe TPS layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk menaikkan skor belajar siswa. Melalui model tersebut, siswa sanggup berpikir melalui rekan, dan menyampaikan temuan diskusi. dengan demikian, selain meningkatkan pemahaman terhadap materi, model ini juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

2. Perumusan Masalah

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V SDN 025/II Muara Bungo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share di kelas V SDN 025/II Muara Bungo?

3. Metode Penelitian

Analisis ini dirancang menggunakan PTK (penelitian tindakan kelas). Sebagai metode untuk mengenali dan menanggulangi masalah Dalam proses pembelajaran, dengan tujuan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut Arikunto (2019), PTK bersifat reflektif dan dilakukan dengan tindakan nyata untuk memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, serta mencoba strategi baru dalam proses belajar mengajar. Hal serupa juga ditegaskan oleh Mansur (2018) bahwa PTK berfungsi untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Secara umum, langkah-langkah dalam PTK secara umum meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi.

Penelitian ini melibatkan siswa kelas V SDN 025/II Muara Bungo, telah dilaksanakan pada 26 Mei–4 Juni 2025 pada pelajaran Pendidikan Pancasila dengan jumlah anggota 15 peserta didik. Metode pengambilan data meliputi: 1) Lembar observasi di gunakan untuk memantau keaktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas peserta didik. 2) instrument Tes dalam penelitian

ini adalah tes berupa soal pilihan ganda tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari peserta didik. 3) Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran antara siswa dan guru di kelas V SDN 025/II Muara Bungo. Data diperoleh melalui pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dimaksudkan menaikkan semangat serta hasil study siswa didasari model pembelajaran TPS. Data penelitian kemudian dianalisis karena tanpa analisis, data hanya berupa catatan yang belum bermakna. Analisis dilakukan untuk mengolah dan menafsirkan data agar sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam PTK, Analisis dilakukan untuk mengolah serta menafsirkan data, menggunakan pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif.

B. PEMBAHASAN

Aktifitas PTK ini mencakup dua tahap, dengan masing – masing siklus diadakan dalam dua pertemuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan model TPS. Data penelitian diperoleh melalui instrument menggunakan lembar aktivitas untuk proses guru dan siswa dan peserta didik, serta tes evaluasi hasil belajar yang dilakukan pada akhir setiap akhir pertemuan maupun pada tiap akhir siklus.

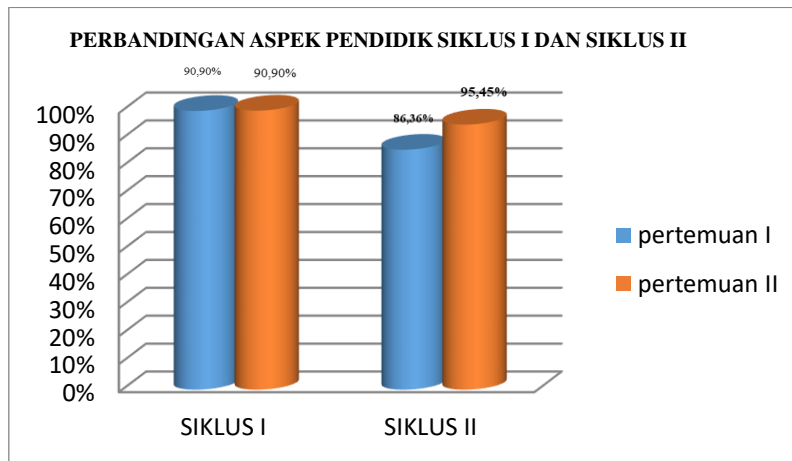
1. Kenaikan Proses Belajar Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

a Aspek Pendidik Dalam Kegiatan Pembelajaran

Faktor keberhasilan proses belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara optimal. Hasil kajian memperlihatkan adanya kenaikan peran pendidik dari tahap pertama ke tahap kedua. Rincian perbandingan hasil kedua siklus tersebut tersaji di tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Perbandingan Aspek Pendidik Tahap I Dan Tahap II

Siklus	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Siklus I	90,90%	90,90%
Siklus II	86,36%	95,45%



Diagraf 4.1 komparasi Aspek Pendidik siklus I dan siklus II

Berdasarkan diagram 4.1, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran *Think Pair Share* memperlihatkan peningkatan besar dari siklus I ke siklus II. Pada Siklus I, skor pertemuan 1 adalah 90,90% sementara pada pertemuan 2 masih biasa mempertahankan 90,90%. Terjadi penurunan pada Siklus II, dengan nilai pertemuan 1 mencapai 86,36% dan kembali di tingkatan pada pertemuan II mencapai 95,45%.

Peningkatan proses mengajar pendidik ini mencerminkan keberhasilan pendidik dalam mengimplementasikan model TPS pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila. Aktivitas evaluasi yang dilakukan oleh observer membantu guru untuk menemukan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Proses refleksi yang dilakukan secara terus menerus dari satu siklus kesiklus berikutnya berdampak pada berkurangnya kesalahan dan meningkatnya mutu pembelajaran. Melalui evaluasi berkelanjutan, pendidik mampu menyesuaikan strategi mengajar agar capaian pembelajaran meningkat pada setiap siklus berikutnya. Temuan penelitian ini selaras dengan pendapat (Sekarwati, 2023) yang menegaskan bahwa pendekatan TPS berhasil menaikkan keterlibatan serta capaian belajar siswa.

Model ini mendorong siswa untuk berpikir secara independen sebelum berkolaborasi dengan pasangan mereka, sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep yang dipelajari. Capaian penelitian menemukan adanya peningkatan skor peserta didik dari siklus I ke siklus II. Yang dipengaruhi oleh kegiatan diskusi berpasangan dalam memperkuat pemahaman materi. Selain itu, observasi dan refleksi berkesinambungan yang dilakukan pendidik turut mendukung efektivitas penerapan model pembelajaran ini.

b Aktivitas belajar siswa

Proses study merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk siswa pada

peroses pengetahuan, keterampilan dan sikap baru. Adapaun hasil aktivitas siswa pada siklus satu dan dua sebagai berikut :

Tabel 4.18 Hasil Obervasi Peserta Didik siklus I dan siklus II

No	Kriteria	Pertemuan I Siklus I	Pertemuan 2 Siklus I	Pertemuan 1 Siklus II	Pertemuan 2 Siklus II
1	Sangat Baik	13,34%	20	46,67	53,33
2	Baik	53,33%	53,33	40	40
3	Cukup	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Kurang	33,33	26,67	13,33	6,67

Menurut tabel yang sajikan, perkembangan hasil pengamatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share pada Kelas V di SDN 025/II Muara Bungo memperlihatkan peningkatan yang mencolok antara siklus.

Pada siklus I pertemuan 1, sebesar 13,34% peserta didik menunjukkan performa sangat baik, sementara 53,33% dikategorikan Baik. Namun, tidak ditemukan peserta didik berada pada kategori Cukup, dapat ditemukan 33,33% peserta didik yang dinilai Kurang. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memerlukan perbaikan untuk memperoleh skor yang optimal. masih memerlukan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pada tahap I pertemuan kedua, terjadi kenaikan yang baik dengan 20% siswa mendapat umpan balik Sangat bagus dan 53,33% lainnya Baik. Tidak ditemukan Kategori Cukup baik, namun masih ditemukan 26,67% kategori kurang baik, menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan signifikan. Pada Siklus II pertemuan 1, hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dengan 46,67% peserta didik berada pada kategori Sangat Baik dan 40% pada kategori Baik. Namun, masih belum ditemukan peserta didik dikategori Cukup baik. dan masih ada peserta didik yang dikategori 13,33% Kurang baik. Ini menandakan bahwa peserta didik semakin baik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Pada Siklus II pertemuan 2, hasilnya sangat memuaskan dengan 53,33% peserta didik masih berada pada kategori Sangat Baik, dan 40% pada kategori Baik. Namun, masih tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori Cukup dan masih ditemukan peserta didik dikategori 6,67% Kurang baik, menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik telah mencapai atau melampaui standar pembelajaran yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, data menunjukkan kemajuan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kinerja

mereka, dengan lebih banyak peserta didik mencapai kategori Sangat Baik dan Baik, tidak ditemukan kategori Cukup baik namun masih ditemukan kategori kurang baik. Ini mencerminkan keberhasilan model kooperatif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan teori (Kartika, 2023), yang menyatakan bahwa model *Think Pair Share* efektif dalam menciptakan variasi suasana diskusi di kelas, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa model ini berhasil meningkatkan performa peserta didik secara signifikan dari siklus I ke siklus II, dengan lebih banyak peserta didik mencapai kategori Sangat Baik dan Baik.

Penurunan jumlah peserta didik dalam kategori kurang baik juga mencerminkan peningkatan pemahaman dan keterampilan yang lebih baik. Dengan pendekatan kooperatif ini, peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan mendukung teori bahwa *Think Pair Share* adalah model yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

2. Peningkatan Capaian Belajar Kognitif Siswa, Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Digunakan Dalam Pendidikan Pancasila

a Prestasi akademik siswa siswa

Hasil belajar ditandai dengan perubahan perilaku dan sikap siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Adapun hasil belajar peserta didik pada kedua siklus sebagai berikut :

Tabel 4.19 Perbandingan Hasil study Peserta Didik siklus I dan siklus II

Ketuntasan	Siklus I	Siklus II
Tuntas	66,66%	93,33%
Tidak tuntas	33,33%	6,66%

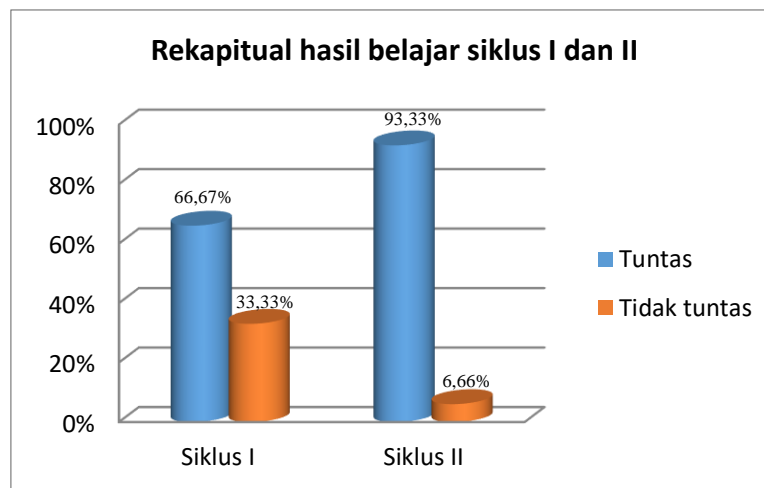


Diagram batang 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II

Berdasarkan diagram 4.2 terlihat bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I (66,67%) dan pada siklus II sebesar (93,33%) hal ini terbukti karena pembelajaran menggunakan model pembelajaran Think Pair Share sangat memudahkan guru dalam memberikan materi. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan, yang mana pada pembelajaran siklus I peserta didik mencapai nilai (66,67%) dan pada siklus II sebesar (93,33%)

Hasil analisis data dan refleksi antar siklus dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan proses belajar, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila di kelas V SDN 025/II Muara Bungo.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan (Rahmadani, 2024), dimana model Think Pair Share berdampak positif terhadap motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif melalui tahapan berpikir, berpasangan, dan berbagi, model ini memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk lebih memahami materi dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan PTK yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik dikelas V SDN 025/II Muara Bungo, maka

peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik menggunakan model Think Pair Share menunjukkan peningkatan yang jelas berdasarkan lembar observasi pendidik. Pada Siklus I pertemuan I memperoleh 90,90% dan pada pertemuan 2 memperoleh 90,90% Sedangkan pada Siklus II, pada pertemuan I memperoleh 86,36% dan pada pertemuan 2 memperoleh nilai 95,45%. Hasil lembar observasi peserta didik. Pada Siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 66,66% dan pada pertemuan 2 memperoleh nilai 73,33% Sedangkan pada Siklus II, nilai terus meningkat dimana pertemuan 1 memperoleh nilai 86,66% dan pada pertemuan 2 memperoleh nilai 93,33%.
2. Hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran Think Pair Share mengalami peningkatan pada peserta didik di kelas V. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan, yang mana pada pembelajaran siklus I peserta didik mencapai nilai 66,66% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,33%

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541–1546.
<http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772><https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772/pdf>
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294.
<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Arikunto. (2019). *penelitian tindakan kelas* (Suryani (ed.); 3rd ed.).
- Astuti, N. F., Suryana, A., & Suaidi, E. H. (2022). Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (TGT) pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 195–218. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i2.1098>
- Baehaqi, M. L. (2020). Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 157–174. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.26385>
- Darwati, L. (2022). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi WETV Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS). *Jurnal Ilmiah Komputasi*, 21(4), 34–

42. <https://doi.org/10.32409/jikstik.21.4.3217>

- Dewi Hastuti, N., Baedowi, S., & Adhi Prasetya, S. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS) Terhadap Nilai Belajar IPS. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 112. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24401>
- Fadhilah, N., & Adela, D. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(3), 7–16. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.44>
- Hasanah, Uswatun, Masitoh, S., Dealova, Z. K., Yunus, M., Frimananda, G. R., & Interaktif, M. P. (2025). *FAKTOR PENUNJANG KEBERHASILAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR*. 8, 1184–1188.
- Hasanah, Z., & Shofiyul, H. A. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hasibuan, A. S. R., Nurhayati, Humaira, S., & Hasibuan, E. D. (2023). Ruang Lingkup Dan Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 1–6. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/jurnaltips/article/view/2766/1159>
- Hasri, H. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Matematika. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(2), 79–86. <https://doi.org/10.58230/27454312.83>
- Jazimah, J. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis pada Materi Pengolahan Data Siswa Kelas V A SDN 61/X Talang Babat. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 91–109. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9428>
- Kartika, A., Kurniawan, P. W., & Kurniasih, T. I. (2023). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Siswa Kelas 4 Sd Insan Mandiri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Siswa Kelas 4 Sd Insan Mandiri Pendahuluan*. 11–20.
- Magdalena, I., Afianti, N. A., & Yanti, A. A. (2020). *PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN KURIKULUM 2013 DI SD ISLAM ASYSYAKIRIN*. 2(September), 466–476.
- Mansur, M. 2000. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe “Think Pair Share” Pada Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan Di Kelas Iv Min 3 Aceh Besar*. 1–104.
- Miftha, H. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164–180.

<https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>

- Natalia, L., Saingo, Y. A., Agama, I., & Kupang, K. N. (2023). 10 Pentingnya Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 266–272. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10109883>
- Nidaur, R. A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *Journal.Stitaf.Ac.Id*, 09(02), 193–210.
- Nur, R., Truvadi, L., Agustina, R., & Salam, I. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *Jurnal Advances in Social Humanities Research*, 1(4), 501–510.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 33–41.
- Nuzulia, A. (2020). Kajian teori dan kerangka pemikiran. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Pratiwi, N. T. (2021). Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter di SD Negeri 002 Tanjungpinang Barat. *Journal of Educational Developmenta*, 2(3), 439–449. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681214>
- Prihatin, Chamdani, S. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Tema Lingkungan Sahabat Kita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas V SDN 1 Kewangunan Tahun Ajaran 2022/2023*. 12, 553–558.
- Rahmadani, F., Fithri, R., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Riau, U. M., Jl, A., Tambusai, T., Tampan, K., & Pekanbaru, K. (2024). *AlFihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V SD Negeri 15 Pekanbaru baik , misalnya dari tidak bisa menjadi bisa , tidak sopan menjadi sopan*. 4, 220–224.
- Ramdani, F., Muhammad, ;, Ulwan, N., Larasati, ;, Arief, A., Muhamad, ;, Al-Farisi, F., Rochiman, R., Muhammad, ; R, Nuryaddin, N., Kogoya, A., Yayang, ;, & Furnamasari, F. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Kesadaran Identitas Nasional Dan Semangat Cinta Tanah Air Pada Mahasiswa. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 282–296. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.858>
- Ronaldi Saipi, Ruslan, Ella H. Tumuloto, Haerul Ikhsan, oni T. (2022). Penerapan Kooperatif Think-Pair-Share Terhadap Passing Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola. *Jambura Arena of Physical Education and Sports*, 2(2), 33–39.
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference*

pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/download/416/369

- Sriyani, A. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMPN 11 Bogor*.
- Suryana, A., & Assyifa Nur Aqilah, D. (2022). Desain Pembelajaran Kooperatif Learning Teknik Kancing Gemerincing pada Bahasa Indonesia Kelas V. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 29–40. <https://doi.org/10.47467/edui.v3i1.1406>
- Tussakdia, H., Hajani, T., J., & Firduansyah, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Think Pair Share (TPS) pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 68 Lubuklinggau. *LJESE Linggau Jurnal Of Elementary School Education*, 2(3), 53–60.
- Wardhani, P. S. N. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Motivasi belajar dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, November*, 249–254.
- Wika Alzana, A., Harmawati, Y., & Pd, M. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51–57. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2370>
- Yesti Nurohmah. (2020). *Model Pembelajaran Kooperatif Quick on The Draw Pada Materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif*. 1–23.
- Yuliani, M., Habibi, M. R., & Irawan, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Pkn Di Sdn Sumbek Lombok Tengah. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1013–1018. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1734>